
Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

ELOVANI BR GINTING

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di negara sedang berkembang. ISPA ini menyebabkan 4 dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya.(WHO,2013). Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah faktor yang berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL),Asi Eksklusif,Status Imunisasi,Ventilasi Rumah,Pencemaran Udara. Yang paling mayoritas adalah Faktor yang Tidak Asi Eksklusif sebanyak 20 responden (45,5%) dan Faktor Pencemaran Udara tidak baik sebanyak 30 responden (68,2%). Di sarankan kepada ibu yang memiliki anak Balita agar membawa balita untuk imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal karena imunisasi campak sangatlah penting untuk penyakit ISPA serta memberikan balita Asi Eksklusif dimana Asi mengandung banyak gizi yang dapat membantu kekebalan tubuh balita.

Kata kunci : Balita Umr 1-5 Tahun, Faktor- Faktor,Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA)

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARIs) is one of the causes of death in children in developing countries. This ARI causes 4 out of 15 million deaths in children under 5 years each year (WHO, 2013). The purpose of this study was to find out the Factors Associated with Upper Respiratory Tract Infection in toddlers 1-5 Years in PancurBatuCommunity Health Center of Deli Serdang District in 2019. This type of research is using a cross sectional research design. The sampling method used is Accidental Sampling with a sample of 44 respondents and the tools used in collecting data in the form of questionnaires. The results showed that factors associated with the incidence of Upper Respiratory Tract Infection (URTI) were factors based on Birth Weight (BBL), exclusive breastfeeding, Immunization Status, Home Ventilation, Air Pollution. Most are Inclusive Non-Asiatic Factors from 20 respondents (45.5%) and unfavorable Air Pollution Factors as many as 30 respondents (68.2%). It is recommended for mothers who have toddlers to bring children to complete immunization according to schedule because measles immunization is very important for ARIs disease and gives infants exclusive breastfeeding where breast milk contains many nutrients that can help the toddler's immune system.

Keywords : Toddler 1-5 Years, Factors, Respiratory Tract Infections

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di negara sedang berkembang. ISPA ini menyebabkan 4 dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya, (WHO, 2003). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita.

Menurut WHO 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan \pm 4 juta balita setiap tahun. (Depkes, 2000) Prevalensi ISPA di Indonesia adalah 25,5% dengan morbiditas pneumonia pada bayi 2,2% dan pada balita 3%, sedangkan mortalitas pada bayi 23,8% dan balita 15,5%. (Marni, 2014). ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi di negara berkembang serta salah satu penyebab kunjungan pasien ke Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, menunjukkan prevalensi nasional ISPA 25,5%, dimana angka kesakitan (morbiditas) pneumonia pada bayi 2,2%,

pada balita 3%, sedangkan angka kematian (mortalitas) pada bayi 23,8% dan balita 15,5% (Kemenkes RI, 2010).). Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar tiga sampai enam kali per tahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak tiga sampai enam kali setahun (DepKes, 2002) .

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 didapat prevalensi ISPA di pulau Sumatera pada Provinsi Aceh berjumlah sekitar (20,1%), Provinsi Sumatera barat berjumlah sekitar (16,1%), Provinsi Riau berjumlah sekitar (10,9%), Provinsi Jambi berjumlah sekitar (9,8%), dan Provinsi Sumatera Utara (10,9%). Jumlah kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di kota Medan mencapai belasan ribu tiap bulannya. Tercata bulan Mei 2015, kasus ISPA mencapai 13.175 orang, Juni 11.481 orang dan Juli 14.631 orang ini merupakan data dari laporan sejumlah Puskesmas Kota Medan Kepada Dinas Kesehatan Kota Medan Profil Kesehatan, Sumut, 2015.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status imunisasi merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. Imunisasi sangat berguna dalam menentukan ketahanan tubuh bayi terhadap gangguan penyakit.).

Salah satu faktor penyebab ISPA juga yaitu keadaan lingkungan fisik dan pemeliharaan lingkungan rumah. Pemeliharaan lingkungan rumah dengan cara menjaga kebersihan di dalam rumah, mengatur pertukaran udara dalam rumah, menjaga kebersihan lingkungan luar rumah dan mengusahakan sinar matahari masuk ke dalam rumah di siang hari, supaya pertahanan udara di dalam rumah tetap bersih sehingga dapat mencegah kuman dan termasuk menghindari kepadatan penghuni karena dianggap risiko meningkatnya terjadinya ISPA (Maryunani, 2010). Apabila penyakit ISPA tidak diobati dan jika disertai dengan malnutrisi, maka penyakit tersebut akan menjadi berat dan akan menyebabkan terjadinya dan sebagainya. (Marini, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Balita Umur 1-5 Tahun yang datang berobat ke Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Desain penelitian ialah *cross sectional* dimana variabel-variabel yang hendak diteliti hanya diukur pada satu kali pengukuran saja (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang terkena ISPA yang berkunjung mulai januari sampai desember 2018 berjumlah 2431 balita yang ada di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah ibu yang membawa anaknya berobat ke Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Adapun cara untuk memperoleh sampel minimal menurut rumus Slovin dimana populasi berjumlah 2431 orang dan penelitian mengambil 15% dari total populasi maka sampel pada penelitian adalah 44 balita, teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Accidental Sampling* yang berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemui berkunjung di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan sesuai persyaratan sampel yang diinginkan.

Adapun kriteria inklusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Balita/ anak laki-laki dan perempuan berusia 1-5 tahun.
2. Ibu bayi yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria eksklusi yaitu kriteria yang menghilangkan kemungkinan populasi untuk menjadi sampel yaitu :

1. Balita/ anak laki-laki dan perempuan berusia 1-5 tahun.
2. Ibu bayi yang tidak bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer di peroleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dibagian wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan data sekunder diperoleh dari rekam medik di wilayah Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yaitu data yang berkaitan dengan angka prevalensi penderita ISPA pada anak usia 1-5 Tahun.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai alat ukur. Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian. Bila bersedia menjadi responden, dipersilahkan untuk mengisi identitas responden, bersedia mendatangi surat persetujuan responden dan selanjutnya diberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner.

Analisa data

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif setiap variable. Data yang dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan menghasilkan proporsi dari tiap-tiap variabel yang diukur dan disajikan dalam bentuk table distribusi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 – 17 Maret 2019 di Ruang Anak Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil kuesioner pada 44 Balita meliputi kejadian ISPA berdasarkan BBL, Asi Eksklusif, Status Imunisasi, Ventilasi Rumah, Pencemaran Udara.

Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Klasifikasi ISPA	F	%
Berat	8	18,2
Sedang	5	11,4
Ringan	31	70,5
Total	44	100

Dari tabel 4.1 distribusi frekuensi mayoritas responden klasifikasi ISPA ringan sebanyak 31 responden (70,5%).

Berdasarkan Faktor Berat Badan Lahir (BBL)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL) Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Berat Badan Lahir	F	%
Normal	41	93,2
Tidak Normal	3	6,8
Total	44	100

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL) mayoritas normal sebanyak 41 responden (93,2%).

Berdasarkan Faktor Pemberian Asi Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Asi Eksklusif	F	%
Asi Eksklusif	14	31,8
Tidak Asi Eksklusif	30	68,2
Total	44	100

Dari tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pemberian Asi Eksklusif mayoritas responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 30 responden (68,2%).

Berdasarkan Faktor Status Imunisasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Status Imunisasi Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Status Imunisasi	F	%
Lengkap	26	59,1
Tidak Lengkap	18	40,9
Total	44	100

Dari tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor Status Imunisasi mayoritas pemberian imunisasi lengkap sebanyak 26 responden (59,1%).

Berdasarkan Faktor Ventilasi Rumah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ventilasi Rumah Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Ventilasi Rumah	F	%
Memenuhi Syarat	29	65,9
Tidak Memenuhi Syarat	15	34,1
Total	44	100

Dari tabel 4.5 distribusi responden berdasarkan faktor Ventilasi Rumah mayoritas memenuhi syarat kesehatan sebanyak 29 responden (65,9%).

Berdasarkan Faktor Pencemaran Udara

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pencemaran Udara Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pencemaran Udara	F	%
Baik	2	4,5
Tidak Baik	42	95,5
Total	44	100

Dari Tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pencemaran udara mayoritas tidak baik sebanyak 42 responden (95,5%).

Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL)

Tabel 4.7 Distribusi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL) Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Berat Badan Lahir (BBL)	Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)						Total	
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	f	%
Normal	7	15,9%	4	9,1%	30	68,2%	41	93,2%
Tidak Normal	1	2,3%	1	2,3%	1	2,3%	3	6,8%
Total	8	18,2%	5	11,4%	31	70,5%	44	100%

Dari tabel 4.7 distribusi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) ringan mayoritas berat badan lahir normal sebanyak 30 responden (68,2%) sedangkan berat badan lahir tidak normal sebanyak 1 responden (2,3%).

Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Asi Eksklusif

Tabel 4.8 Distribusi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Asi Eksklusif Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Asi Eksklusif	Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas						Total	
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	f	%
Asi Eksklusif	0	0%	3	6,8%	11	25%	14	31,8%
Tidak Asi Eksklusif	8	18,2%	2	4,5%	20	45,5%	30	68,2%
Total	8	18,2%	5	11,4%	31	70,5%	44	100%

Dari tabel 4.8 distribusi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) mayoritas ringan sebanyak 11 responden (25,0%) sedangkan mayoritas yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 20 responden (45,5%).

Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Status Imunisasi

Tabel 4.9 Distribusi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Status Imunisasi Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli serdang Tahun 2019

Status Imunisasi	Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas						Total	
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	F	%
Lengkap	0	0%	2	4,5%	24	54,5%	26	59,1%
Tidak Lengkap	8	18,2%	3	6,8%	7	15,9%	18	40,9%
Total	8	18,2%	5	11,4%	31	70,5%	44	100%

Dari tabel 4.9 distribusi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) mayoritas ringan sebanyak 24 responden (54,5%) Sedangkan Status imunisasi mayoritas tidak lengkap sebanyak 8 responden (18,2%).

Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas(ISPA) Berdasarkan Ventilasi Rumah
Tabel 4.10 Distribusi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Ventilasi Rumah Di Puskesmas Pancur Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Ventilasi Rumah	Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)						Total	
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	f	%
Memenuhi Syarat	2	4,5%	3	6,8%	24	54,5%	29	65,9%
Tidak Memenuhi Syarat	6	13,6	2	4,5	7	15,9%	15	34,1%
Total	8	18,2%	5	11,4%	31	70,5%	44	100%

Dari tabel 4.10 distribusi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 24 responden (54,5%) sedangkan ventilasi rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 7 responden (15,9%).

Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas(ISPA) Berdasarkan Pencemaran Udara

Tabel 4.11 Distribusi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Berdasarkan Pencemaran Udara Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pencemaran Udara	Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)						Total	
	Berat	%	Sedang	%	Ringan	%	f	%
Baik	0	0%	1	2,3%	1	2,3%	2	4,5%
Tidak Baik	8	18,2%	4	9,1%	30	68,2%	42	95,5%
Total	8	18,2%	5	11,4%	31	70,5%	44	100%

Dari tabel 4.11 disribusi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) berdasarkan klasifiikasi ISPA mayoritas sedang dan ringan sebanyak 1 responden (2,3%) senangkan mayoritas tidak pencemaran udara yang tidak baik sebanyak 30 responden (68,2%).

PEMBAHASAN

Faktor Berat Badan Lahir (BBL)

Hasil dari tabel 4.7 distribusi tabulasi silang responden berdasarkan faktor ISPA ringan mayoritas berat badan lahir sebanyak 30 responden (68,2%) sedangkan berat badan lahir tidak normal

sebanyak 1 responden (2,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Irma Oktaviani dkk (2014) di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden mengalami BBL dengan klasifikasi ISPA ringan sedangkan sebagian besar

responden (58%) sejumlah 29 responden tidak mengalami BBL.

Menurut asumsi peneliti semua balita yang berat badan lahirnya normal termasuk kedalam klasifikasi ISPA ringan hal ini disebabkan oleh status gizi kurang pada saat ibu balita hamil dengan demikian saat ibu hamil status gizi harus diperhatikan karena sangatlah rentan terhadap kehamilan dimana saat lahir berat badan bayi rendah.

Faktor Asi Eksklusif

Hasil dari tabel 4.8 distribusi tabulasi silang responden berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 11 responden (25,0%) sedangkan mayoritas yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 20 responden (45,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Cheryn D.Pandu dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian mengenai Asi Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita terdapat sebanyak 50 responden (76,9%) kelompok kasus dan 48 responden (73,8%) kelompok control yang tidak diberikan Asi Eksklusif. Sedangkan 15 responden (23,1%) kelompok kasus dari 17 responden (26,2%) kelompok control yang diberikan Asi Eksklusif. Adapun alasan tidak diberikan Asi Eksklusif yaitu dikarenakan kesibukan ibu dan kurang pemahannya ibu sehingga hanya diberi Asi ≤ 6bulan kemudian digantikan dengan susu formula.

Menurut asumsi peneliti balita yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif

sangatlah beresiko terhadap ISPA karena Asi Eksklusif mengandung gizi yang baik untuk balita, dimana Asi Eksklusif mengandung kekebalan tubuh terhadap bayi dengan demikian ibu harus memberikan Asi Eksklusif kepada bayi jika ibu sibuk atau bekerja ibu bisa menyimpan Asi tersebut kedalam kulkas dengan botol Asi Eksklusif dan pada saat diberikan kepada bayi asi tersebut dihangatkan terlebih dahulu kedalam sebangkuk air hangat serta meletakkan susu yang dingin tersebut kedalam serta menunggu sampai asi menjadi hangat dan baik untuk diberi untuk bayi.

Faktor Status Imunisasi

Hasil dari tabel 4.9 distribusi tabulasi silang responden mayoritas 24 responden (54,5%) Sedangkan klasifikasi ISPA berat sebanyak 8 responden (18,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sadono dkk,2005) di Blora, bayi yang tidak mendapatkan imunisasi sesuai dengan umur beresiko menderita ISPA. ini di dukung oleh penelitian Sukmawati dan sri (2010, di Maros) menemukan ada hubungan bermakna antara pemberian imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita yang imunisasinya tidak lengkap berdasarkan keterangan responden akibat orang tua lupa membawa anaknya untuk imunisasi.

Menurut asumsi peneliti semua balita yang memiliki status imunisasi tidak lengkap adalah menderita ISPA karena imunisasi sangatlah penting dengan

demikian ibu harus membawa balitanya imunisasi lengkap di mana imunisasi campak berguna untuk penyakit ISPA serta dapat mencegah terjadinya ISPA pada Balita.

Faktor Ventilasi Rumah

Hasil dari tabel 4.10 distribusi tabulasi silang responden berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 24 responden (54,5%) sedangkan ventilasi rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 7 responden (15,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad Habibi Syahidi dkk (2014) menunjukkan bahwa ada 82,9% responden yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada anak berusia 12-59 bulan.

Menurut asumsi peneliti terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kepadatan tempat tinggal dengan kejadian ISPA di mana tempat tinggal responden tidak sesuai dengan syarat kesehatan serta ventilasi rumah jarang dibuka yang membuat tidak ada pertukaran udara didalam ruang rumah.

Faktor Pencemaran Udara

Hasil dari tabel 4.11 distribusi tabulasi silang responden berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas sedang dan ringan sebanyak 1 responden (2,3%) sedangkan mayoritas tidak pencemaran

udara yang tidak baik sebanyak 30 responden (68,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad Habibi Syahidi dkk (2014) menunjukkan bahwa ada 82,9% responden yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada anak berusia 12-59 bulan.

Menurut asumsi peneliti balita yang menderita ISPA sangatlah berhubungan dengan Pencemaran Udara di mana banyak orang tua balita merokok didalam ruangan rumah dan menggunakan anti nyamuk bakar dengan demikian asap dari rokok serta asap dari anti nyamuk bakar sangatlah merusak udara yang ada didalam ruang rumah yang dihirup oleh balita sehingga terganggu pernafasan balita tersebut akibat udara yang tercemar oleh asap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 terhadap 44 responden, disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan faktor ISPA ringan mayoritas berat badan lahir sebanyak 30 responden (68,2%) sedangkan berat badan lahir tidak normal sebanyak 1 responden (2,3%)

- b. Berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 11 responden (25,0%) sedangkan mayoritas yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 20 responden (45,5%).
- c. Berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 24 responden (54,5%) Sedangkan Status imunisasi mayoritas tidak lengkap sebanyak 8 responden (18,2%).
- d. Berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas ringan sebanyak 24 responden (54,5%) sedangkan ventilasi rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 7 responden (15,9%).
- e. Berdasarkan klasifikasi ISPA mayoritas sedang dan ringan sebanyak 1 responden (2,3%) sedangkan mayoritas tidak pencemaran udara yang tidak baik sebanyak 30 responden (68,2%).

Saran

Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Pimpinan Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sebagai bahan masukan kepada Pimpinan Puskesmas Pancur Batu khususnya petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan kesehatan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Balita Umur 1-5 Tahun.

- b. Bagi Institusi Poltekkes Jurusan Keperawatan Sebagai bahan referensi di perpustakaan jurusan keperawatan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Balita Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
- c. Bagi Responden Sebagai bahan masukan kepada responden agar dapat mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saaluran Pernapasan Atas (ISPA dan diharapkan kepada ibu agar membawa balita imunisasi lengkap karena imunisasi campak sangatlah penting untuk penyakit ISPA..
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan keadian ISPA pada balita sehingga dapat diketahui faktor yang paling dominan dan dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asututi Widya Harwina, Rahmat Saeful Angga. (2010). *Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta : Trans Info Media.

- Depkes RI, 2005; *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan*; Jakarta; Hal 1. *Fisioterapi Indonesia*; Jakarta; Hal.5.
- RI.2012. Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012.(Online).Tersedia : <http://www.depkes.go.id>. 13 November 2013
- RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI. WHO. 2003. Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL 2012). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Jendral PP dan PL. 2011. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik
- <http://bospengertian.com/pencemaran-udara-pengertian-penyebab-dampak/diunduh-pada-21-Maret-2019>
- KemendesRI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang
- Kemendes RI bahasa : C. Anton Widjaja. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marni, 2014. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dengan Gangguan Saluran Pernapasan*. Yogyakarta: Gosy n Publishing.
- .Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Medan,2015.*Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah,Medan* : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Probowo, Sony. 2012. *Penyakit Yang Paling Umum Pada Anak*. Majalah Kesehatan. (Online) <http://majalahkesehatan.com/penyakit-yang-paling-umum-pada-anak-bag-1/>Diakses 20 januari 2019.
- Profil Kesehatan Sumut,2015, [www.depkes.go.id/..profil/PROFIL_KES.../02-Sumut\(_2015.pdf](http://www.depkes.go.id/..profil/PROFIL_KES.../02-Sumut(_2015.pdf)(Diakses pada 10 february 2019).
- Rekam Medik Puskesmas pancur batu,2018. Pancur batu.
- R.Hartono dan Dwi Rahmawati H,2012.Gangguan pernafasan pada anak ISPA, Yogyakarta,NuhaMedika.
- Slamet, (2010).*Hubungan Karakteristik Berat Badan Lahir Terhadap Infeksi Salran Akut (ISPA)*.
- Soemirat SJ, (2010) “ *Pengaruh Ventilasi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita* “.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.